
Pelatihan Metode *Repetitive Learning* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini

Repetitive Learning Method Training In Developing Early Childhood Cognitive Intelligence

Hestiyannah Hestiyannah^{1*}, Rihatul Jannah², Minhatul Ma'arif³, Badri Munawar⁴, Reni Suwenti⁵
¹⁻⁵ STKIP SYEKH MANSUR, Pandeglang

Korespondensi penulis : hestiyannah73@gmail.com

Article History:

Received: 30 Juni 2023

Revised: 15 Juli 2023

Accepted: 29 Agustus 2023

Keywords: : *Early Childhood, Repetitive Methods, Cognitive Intelligence*

Abstract: *Education is a very important level for every individual, especially at the golden age, early childhood education is the first education for children before they enter a higher level of education such as elementary school. To prepare things and various intelligences possessed by children, especially cognitive intelligence, effective and interesting learning methods are held, one method that is suitable for early childhood learning is the repetitive or repetition method. This method is applied to early childhood in Citeureup Village, precisely in the Sumurjaya Village, for early childhood to be provisioned when they enter elementary school education. The purpose of applying this repetitive method is so that pre-school children in the Sumur Jaya village are more mature and ready to go to elementary school. The research method used in this research is qualitative. The result after this research was carried out, there was a significant change in the introduction of learning for early childhood.*

Abstrak

Pendidikan merupakan jenjang yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu, terutama pada usia *golden age* (keemasan). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan pertama anak sebelum mereka memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti sekolah dasar. Untuk mempersiapkan hal hal dan berbagai kecerdasan yang dimiliki anak, terutama kecerdasan kognitif tersebut maka diadakannya metode pembelajaran yang efektif dan menarik, salah satu metode yang cocok untuk pembelajaran anak usia dini ialah metode *repetitive* atau pengulangan.. Metode ini baru mencoba untuk diterapkan kepada anak usia dini di desa citeureup tepatnya dikampung sumurjaya untuk menjadi pembekalan ketika mereka memasuki pendidikan sekolah dasar. Tujuan diterapkannya metode *repetitive* ini ialah agar anak anak pra sekolah di kampung sumur jaya lebih matang dan siap ketika menempuh pendidikan ke jenjang sekolah dasar. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasilnya setelah dilakukan penelitian ini, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam pengenalan pembelajaran untuk anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Metode *Repetitive*, Kecerdasan Kognitif

PENDAHULUAN

Menurut UUD nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kecerdasan keagamaan, kemampuan mengontrol tindakan, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Pendidikan anak usia dini juga sangat berperan penting dalam menumbuh kembangkan

* Hestiyannah Hestiyannah, hestiyannah73@gmail.com

kecerdasan kecerdasan mendasar pada anak usia dini, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu di perhatikan dan diarahkan agar anak berkembang sesuai dengan usianya dan memiliki perkembangan sebagaimana perkembangan manusia yang seutuhnya (Manshur : 2011)

Dalam proses pembelajaran anak usia dini alangkah baiknya jika memiliki tujuan yang bermakna yang diberikan melalui pengalaman nyata sehingga karakteristik anak mulai terlihat dari rasa ingin tau yang tinggi (*curiosity*) kritis secara optimal (semiawan 2007 :14)

Montessori dalam hainstock (1999:12) menyebutkan bahwa anak yang rentang berusia 6 tahun merupakan masa *golden age* (keemasan). Masa ini merupakan masa dimana anak mulai mengalami rangsangan pada lingkungannya. Di masa ini juga terjadi kematangan psikis, fungsi fisik dan berbagai kecerdasan. Salah satu kecerdasan yang sangat penting dan harus ditumbuhkan ialah kecerdasan kognitif. Kecerdasan kognitif pada anak usia dini ialah kecerdasan yang dimiliki anak pada pengembangan *auditoric, visual, tactile, kinesthetic, aritmatic, geometric dan science*.

Dalam menumbuhkan kecerdasan kognitif, maka alangkah lebih baik pengajar dapat menggunakan strategi yang menarik, menyenangkan, efisien dan efektif. Agar anak dapat mengingat pembelajaran dengan baik, maka dalam proses pembelajaran perlu diterapkan metode pengulangan. Metode pengulangan (*repetitive*) merupakan suatu metode dalam pembelajaran supaya pembelajaran yang telah diberikan dapat diterima dan melekat dalam ingatan anak. Metode *repetitive* juga merupakan sebuah metode yang diwariskan oleh para ulama terdahulu dalam mengkaji suatu ilmu. Metode *repetitive* juga sebelumnya sudah dibahas oleh pakar pendidikan, dimana mereka menyatakan bahwa metode *repetitive* ini merupakan suatu metode yang sangat praktis dan efektif untuk pembelajaran, apalagi di implementasikan dalam pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan observasi penelitian yang sudah dilakukan di desa citeureup, banyak di dapati siswa sekolah dasar yang belum bisa membaca hingga mengenal huruf abjad. Maka peneliti berinisiatif mencegah masalah tersebut agar tidak menjadi *culture* baru dalam dunia pendidikan di desa citeureup, melalui pelatihan pembelajaran *repetitive* untuk anak anak usia dini disana sebelum mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan hal hal yang telah diuraikan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Pelatihan metode *repetitive learning* dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anak usia dini”. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah, untuk mengembangkan kecerdasan kognitif anak pada usia sedini mungkin guna bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah dasar.

METODE

Dalam penelitian yang dilakukan di desa citeureup tepatnya di kampung sumurjaya, peneliti menggunakan beberapa metode guna mencari data dan jalan keluar dari permasalahan yang diteliti.

1. Metode observasi

Sebelum menentukan masalah ini, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu yang dilakukan pada tanggal 07 Agustus 2023 selama 2 hari hingga tanggal 09 Agustus 2023 dengan cara mengadakan bimbingan belajar. Kegiatan bimbingan belajar ini juga merupakan program kerja rutin yang diadakan setiap hari oleh mahasiswa KKNT STKIP syekh manshur. Bimbingan belajar ini dilakukan di posko KKNT dengan sasaran anak-anak usia dini dan sekolah dasar yang bertempat tinggal di kampung sumurjaya. Tujuan dilakukannya observasi ini adalah untuk menentukan suatu masalah yang terjadi di lingkungan tersebut dengan melihat kondisi dan lingkungan sekitar.

2. Metode pencarian populasi dan sampel

Setelah melakukan observasi, pada tanggal 09 Agustus 2023 penulis mencari populasi dan sampel, peneliti menemukan populasi sebanyak 30 anak dan menetapkan sampel sebanyak 6 anak usia dini. diantaranya 3 anak laki-laki dan 3 anak perempuan.

3. Pelatihan pertama

Setelah menentukan populasi dan sampel, pada tanggal 10 Agustus 2023 peneliti melakukan pelatihan yang pertama. Tujuan diadakannya penelitian pertama ini agar peneliti mengetahui apakah masalah yang diteliti sesuai dengan masalah dalam kesulitan belajar yang mereka alami. Pelatihan yang pertama peneliti lakukan ialah mengenalkan huruf abjad menggunakan metode bernyanyi. Seperti yang sudah diulas di atas, peneliti menerapkan metode *repetitive* dalam pengimplementasian metode bernyanyi, yakni secara berulang. Tujuannya agar anak mengingat huruf abjad dari vokal dan kembali menanyakan kepada mereka huruf apa saja yang sudah mereka tau dari metode bernyanyi tersebut

4. Pelatihan kedua

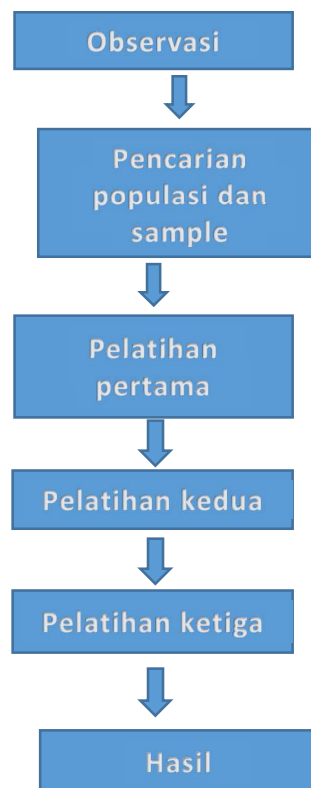
Setelah melakukan pelatihan pertama menggunakan metode bernyanyi, pada tanggal 11 Agustus 2023 selanjutnya peneliti melakukan pelatihan kedua dengan menggunakan metode poster abjad bergambar. Setelah sebelumnya anak-anak mengenal huruf abjad

dari nyanyian, peneliti mengenalkan abjad menggunakan poster abjad. Tujuannya, untuk mengulas ingatan anak dalam mengenal abjad.

5. Pelatihan terakhir

Setelah melewati dua pelatihan yang menggunakan metode yang berbeda, pada tanggal 12 Agustus 2023 peneliti melakukan pelatihan terakhir dengan cara meminta anak untuk menulis kembali huruf yang peneliti sebutkan. Tujuannya, guna menjadi tolak ukur apakah metode metode yang peneliti implementasikan sebelumnya efektif atau tidak.

Dalam penelitian ini, terdapat 5 mahasiswi KKNT yang terlibat dalam proses observasi dan terdapat 1 lembaga pendidikan anak usia dini, sebagai objek observasi.



**Gambar 1. Contoh Diagram
Proses perencanaan dan strategi metode**

HASIL

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti sudah melalui beberapa tahapan dari mulai observasi hingga pelatihan 1-3. dengan rincian peneliti memulai observasi untuk menentukan masalah yang terjadi di lingkungan yang akan diteliti.



Gambar 2. Melakukan observasi

Selanjutnya peneliti menentukan populasi dan sampel. Peneliti mendapati 30 populasi dan 6 anak diantaranya itu peneliti jadikan sampel, karena mereka memenuhi syarat dan ketentuan dari judul yang peneliti tentukan.



Gambar 3. Proses pencarian sampel dan populasi

Selanjutnya, peneliti melakukan pelatihan pertama dengan menggunakan metode bernyanyi untuk mengenalkan abjad kepada anak usia dini, metode ini dilakukan secara berulang, agar apa yang disampaikan peneliti terus melekat dalam ingatan anak anak dalam bentuk nyanyian.



Gambar 4. Pelatihan pertama menggunakan metode bernyanyi

Setelah mereka mengenal abjad melalui audio, maka sekarang peneliti kembali mengenalkan abjad melalui visual dengan menggunakan media poster abjad. sama seperti

pelatihan pertama, peneliti juga menerapkan metode *repetitive* atau pengulangan dalam mengenalkan abjad menggunakan media visual.



Gambar 5. Pelatihan kedua menggunakan metode poster bergambar

Setelah dua kali pelatihan, peneliti kembali melakukan pelatihan yang ketiga. dimana peneliti melakukan metode gabungan yakni, peneliti meminta anak untuk menuliskan kembali abjad yang sebelumnya peneliti sampaikan melalui dua metode secara *repetitive*. Tujuannya diadakannya pelatihan ketiga ini menjadi suatu tolak ukur apakah metode metode yang peneliti terapkan efektif atau tidak dalam mengatasi masalah yang diteliti.



Gambar 6. Pelatihan terakhir

Hasil akhir yang peneliti dapat dari banyaknya proses dan tahapan, ternyata metode *repetitive* dalam pembelajaran anak usia dini sangat efektif. dampak positifnya anak anak lebih cepat mengenal dan mengingat huruf abjad apabila terus selalu diulang menggunakan metode yang berbeda agar tidak monoton dalam mengenalkan huruf abjad tersebut. Selain itu, anak anak usia dini disana juga menjadi lebih termotivasi karena metode pembelajaran yang berubah sehingga keinginan mereka untuk belajar mengenal huruf pun lebih meningkat.

DISKUSI

Pendidikan merupakan jenjang yang paling penting bagi setiap individu, terutama pendidikan di jenjang anak usia dini. Namun, banyak sekali masyarakat yang kurang peduli terhadap pendidikan anak usia dini. Padahal, pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan pertama guna mempersiapkan pengalaman serta bekal ketika anak mulai memasuki jenjang sekolah dasar. Akibatnya, banyak anak sekolah dasar yang belum siap dalam menghadapi pembelajaran di jenjang sekolah dasar. Seperti, anak belum mampu memegang pensil dengan benar, anak belum mampu mengenal huruf serta membaca.

Maka dari itu, perlu pengenalan pembelajaran pada anak di usia dini seperti mengenalkan abjad dan angka. Dalam proses pengenalan tersebut maka diperlukan suatu metode agar pembelajaran yang disampaikan terlihat lebih menarik dan meningkatkan motivasi belajar pada anak. Salah satu metode yang efektif untuk pembelajaran tersebut ialah *Repetitive Learning*. Yaitu, pembelajaran pengulangan. Metode ini merupakan suatu metode yang turun temurun yang digunakan para ulama terdahulu untuk menuntut ilmu. Tujuan menggunakan metode ini agar apa yang disampaikan kepada peserta didik akan terus melekat di ingatannya. Dengan syarat, tidak ditambahkan materi lain ketika kita pegimplementasiannya.

Penulis menggunakan metode ini dalam pengenalan abjad kepada anak usia dini di desa Citeureup tepatnya di kampung sumur jaya dan telah melalui langkah-langkah dan proses yang panjang. Penulis mendapatkan hasil yang memuaskan. Anak menjadi lebih bersemangat ketika mereka mengenal abjad melalui nyanyian dan media pembelajaran seperti poster abjad.

KESIMPULAN

Kegiatan KKNT sekaligus penelitian ini dilakukan di kecamatan panimbang desa citeureup, tepatnya di kampung sumur jaya. Diluar program kerja yang dilakukan oleh kelompok, peneliti juga mencari permasalahan yang terjadi di lingkungan tersebut. Dari berbagai proses yang sudah peneliti lakukan peneliti menemukan satu permasalahan terhadap dunia pendidikan anak usia dini yang hampir menjadi budaya disana. Peneliti berinisiatif untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi dengan cara menerapkan metode *repetitive* dalam pembelajaran anak usia dini. Penelitian dapat dilakukan dengan lancar tanpa kendala dan hambatan, mulai dari observasi hingga peneliti menemukan hasil dan jalan keluar dari permasalahan tersebut dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, bahwa metode *repetitive* atau pengulangan dalam pembelajaran itu efektif.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Sebelum dan sesudahnya, peneliti mengucapkan banyak banyak terimakasih untuk dosen pembimbing lapangan, Ibu Rihatul Jannah M.Pd. Yang telah membina dan mengarahkan peneliti hingga peneliti berhasil meneliti permasalahan ini. Tak lupa juga saya ucapkan terimakasih untuk pihak pihak yang terkait dalam penelitian ini. Seperti, perangkat desa citeureup, rukun tetangga, rukun warga dan masyarakat desa citeureup tepatnya di kampung sumur jaya yang telah banyak membantu tentang penelitian ini. Baik dari perizinan dukungan serta material.

DAFTAR REFERENSI

- Conny Semiawan. 2002. Pembelajaran dalam Usia Dini: pendidikan Prasekolah dan Dasar. Jakarta:Prenhalindo
- Course Hero. (2016). 17 Metode Pengulangan Repetitive Method Repetitive. Diakses 20 Agustus 2023, dari <https://www.coursehero.com/file/p2kfo88/17Metode-Pengulangan-Repetitive-Method- Repetitive-atau-pengulangan-merupakan/>
- Elizabeth G. Hainstock. 1999. Metode Pengajaran Montessori untuk Anak 58
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jurnal office, 2(2), 221-228.
- Lusiawati, I. (2017). Implementasi Metode Pengulangan revetitip sebagai Upaya Mengurangi Kesalahpahaman dalam Menafsirkan Instruksi. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia,
- Novan Ardy Wiyani. 2014. Psikologi Perkembangan anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media.
- Siti Aisyah dkk. 2007. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta: universitas Terbuka.
- UU No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Visimedia
- Yuliani Nurani. 2011. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks..